

# Peningkatan Prestasi Belajar IPA Materi Alat Indera Manusia Dengan Menerapkan Metode Inquiry Pada Siswa Kelas IV SDN 2 Krosok Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung

**Diterima:**  
20 Juni 2022  
**Revisi:**  
26 Juni 2022  
**Terbit:**  
2 Juli 2022

**Rini Dwi Atmi Puspitasari**  
Sekolah Dasar Negeri 2 Krosok, Sendang  
Tulungagung, Indonesia  
E-mail: [riniidwiatpuspitasari@gmail.com](mailto:riniidwiatpuspitasari@gmail.com)

**Abstract**---- *Constraints of lack of interest in learning focus on developing the application of more modern learning methods so as to improve student achievement. One of the methods that can be applied to science subjects is by applying the Inquiry method, because with this method students are required to be more active during teaching and learning activities. One method that can be used in science learning is the inquiry method which requires students to actively think scientifically. Science as a process/investigation method includes ways of thinking, attitudes, and steps of scientific activity to obtain products of science or scientific knowledge, such as observation, measurement, formulating and testing hypotheses, collecting data, experiments, and predictions.*

*This research was conducted on Grade IV students of SDN 2 Krosok Academic Year 2019/2020 Semester I for the field of science studies in the odd semester, totaling 21 students. The action taken is the provision of the Inquiry Method in science learning. The results of the classroom action research concluded that the learning outcomes in the field of Islamic studies before the cycle obtained an average value: 68.80, the first cycle obtained an average value: 64.76 with the percentage of student learning completeness 33.33%, the first cycle obtained an average value - average: 80.00 with the percentage of student learning completeness of 66.67% and in the second cycle it increased to 92.38 with the percentage of student learning completeness of 100%. This shows that the use of the Inquiry Method can significantly improve learning achievement in the field of science in Grade IV students of SDN 2 Krosok Semester I for the 2019/2020 academic year.*

**Keywords:** *Learning Achievement, Science, Human Sense Tool, Inquiry Method*

## I. PENDAHULUAN

Pembelajaran IPA di SD mempunyai tujuan yaitu supaya siswa memahami konsep-konsep IPA dan keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari, siswa mampu memiliki keterampilan proses, serta siswa mampu menggunakan konsep Pengetahuan Alam untuk mencegah suatu masalah yang akan ditemukan di kehidupan sehari-hari (Hidayat, 2000). Salah satu metode yang dapat digunakan pada pembelajaran IPA adalah metode *inquiry*. Metode *inquiry* adalah metode yang mampu menggiring peserta didik untuk menyadari apa yang telah didapatkan selama belajar. *Inquiry* menempatkan peserta didik sebagai subyek belajar yang aktif (Mulyasa, 2003). Metode *inquiry* menuntut siswa untuk aktif berpikir secara ilmiah. IPA sebagai proses/metode penyelidikan (*inquiry methods*) meliputi cara berpikir, sikap, dan langkah-langkah kegiatan saintis untuk

memperoleh produk-produk IPA atau ilmu pengetahuan ilmiah, misalnya observasi, pengukuran, merumuskan dan menguji hipotesis, mengumpulkan data, eksperimen, dan prediksi.

. Berdasarkan paparan latar belakang yang diuraikan peneliti di atas akan melakukan penelitian dengan judul : “Peningkatan Prestasi Belajar IPA Materi Alat Indra Manusia Dengan Menerapkan Metode Inquiry Pada Siswa Kelas IV SDN 2 Krosok Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung Semester I Tahun 2019/2020”.

## II. METODE PENELITIAN

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas IV. Jumlah subyek penelitian sebanyak 21 siswa semester I tahun 2019/2020. Alasan peneliti melakukan penelitian dikelas IV karena siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran IPA. Hal ini diketahui dari nilai rata rata siswa tersebut masih banyak yang dibawah KKM.

Langkah-langkah penelitian tindakan kelas ini meliputi: tahap persiapan, diagnostik, perencanaan tindakan kelas, untuk memecahkan masalah. Prosedur penelitian tindakan kelas ini yakni: (1) perencanaan (Planning), (2) pelaksanaan tindakan kelas (Action), (3) Observasi (Observation) dan refleksi (reflection) dalam setiap siklus Hopkins (Arikunto, 2008:14). Untuk mendapatkan hasil penelitian maka digunakan instrument penelitian, yaitu berupa tes evaluasi siswa yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus pembelajaran. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran.

## III. HASIL PENELITIAN

### A. Hasil Penelitian

Peneliti selaku guru IPA mengidentifikasi permasalahan yang ada di Kelas IVSDN 2 Krosok yaitutentang rendahnya nilai prestasi belajar siswa pada bidang studi IPA materi Bagian-bagian Tumbuhan. Hal ini terjadi karena guru menggunakan metode belajar yang kurang tepat, kurang menarik perhatian siswa, sehingga siswa ramai sendiri dan tidak memperhatikan materi yang telah disampaikan oleh guru hal ini mengakibatkan hasil nilai rata-rata siswa yang masih rendah yaitu sebesar 64,76 dengan ketuntasan sebesar 33,33% sehingga dengan melihat hasil nilai siswa pada prasiklus, guru diharapkan mampu menciptakan suatu metode yang sesuai dengan kondisi kelas dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

#### 1. Skluas I

Pada tahap ini, peneliti merencanakan langkah-langkah tindakan sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana pembelajaran dengan menyesuaikan terhadap metode yang digunakan yaitu metode *Inquiry*.
- b. Menyusun lembar evaluasi

- c. Menyusun format observasi
- d. Menyusun jadwal penelitian.

Dari pengamatan yang dilakukan oleh guru siswa lebih antusias dan tertarik mengikuti jalannya kegiatan belajar mengajar dengan adanya media atau metode yang diterapkan oleh guru. Dari pengamatan diperoleh hasil prestasi belajar siswa meningkat dari sebelumnya menggunakan atau menerapkan metode pembelajaran, siswa lebih mampu menyerap materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini dapat dilihat dari perolehan prestasi belajar siswa pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.** Nilai Siswa Pada Siklus I

No	Nilai	Frekuensi	N x F	Prosentase %	Keterangan
1	50	0	0	0,00	TT
2	60	4	240	19,05	TT
3	70	3	210	14,29	TT
4	80	4	320	19,05	T
5	90	9	810	42,86	T
6	100	1	100	4,76	T
<b>Jumlah</b>		<b>21</b>	<b>1680</b>	<b>100,00</b>	
<b>Rata-rata</b>			<b>80,00</b>		
<b>Ketuntasan Klasikal %</b>			<b>66,67</b>		

Dari hasil pengamatan dapat direfleksikan bahwa pembelajaran IPA di Kelas IV sudah mengalami peningkatan menuju kearah yang baik. Hal ini dapat dilihat dari perolehan prestasi belajar siswa pada siklus I yang meningkat rata-rata ketuntasan belajar siswa mencapai 80,00 dan ketuntasan klasikal belajar mencapai rata-rata 66,67%. Untuk itu diperlukan tindakan perbaikan pembelajaran pada siklus selanjutnya.

## 2. Siklus II

Perencanaan tindakan pada siklus II secara garis besar sama dengan siklus I, hanya saja pada siklus II ditambah dengan rencana perbaikan untuk mengatasi kendala pembelajaran yang muncul pada siklus I. Penambahan rencana perbaikan tindakan adalah guru akan lebih meningkatkan peran sebagai motivator dalam pembelajaran.

Pengamatan penelitian tindakan kelas pada siklus II ini dilakukan setelah tahap pelaksanaan oleh peneliti dengan menggunakan format yang sama pada siklus I. Pada siklus II ini, hasil prestasi belajar siswa meningkat. Dari aktivitas pembelajaran yang semakin berkembang di Kelas IV dalam pembelajaran IPA siklus II menunjukkan perkembangan prestasi yang baik. Hal ini dapat dilihat dari perolehan prestasi belajar siswa pada tabel berikut ini:

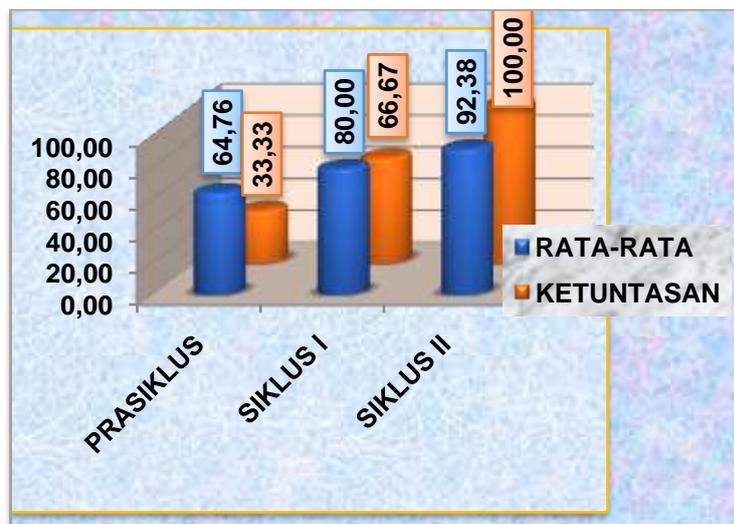
**Tabel 2.** Nilai Siswa Pada Siklus II

No	Nilai	Frekuensi	N x F	Prosentase %	Keterangan
1	50	0	0	0,00	TT
2	60	0	0	0,00	TT
3	70	0	0	0,00	TT
4	80	4	320	19,05	T
5	90	8	720	38,10	T
6	100	9	900	42,86	T
<b>Jumlah</b>		<b>21</b>	<b>1940</b>	<b>100,00</b>	
<b>Rata-rata</b>			<b>92,38</b>		
<b>Ketuntasan Klasikal %</b>			<b>100,00</b>		

Pada tahap refleksi siklus II, peneliti melakukan evaluasi bersama kolaborator yang terhadap hasil observasi di siklus II. Dan pada tahap siklus II aktivitas siswa dalam mengikuti jalannya kegiatan belajar mengajar mengalami peningkatan cukup signifikan, dan hasil prestasi belajar siswa pun mengalami peningkatan yang sangat memuaskan.

#### B. Pembahasan

Sesuai dari data yang sudah dijelaskan di atas, hasil observasi tes belajar siswa dengan menggunakan metode Inquiry menunjukkan prestasi belajar yang meningkat pada setiap siklusnya. Hal ini dapat dilihat pada hasil penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar bidang studi IPA sebelum siklus diperoleh nilai rata-rata: 64,76 dengan prosentase ketuntasan belajar siswa 33,33%, siklus I diperoleh nilai rata-rata: 80,00 dengan prosentase ketuntasan belajar siswa sebesar 66,67% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 92,38 dengan prosentase ketuntasan belajar siswa sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan Metode Inquiry dapat meningkatkan prestasi belajar bidang studi Agama Islam pada siswa Kelas IV Semester I:



**Gambar 1.** Peningkatan Hasil Belajar

#### IV. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan diterapkannya metode *Inquiry* maka terjadi peningkatan prestasi belajar siswa yang meningkat pada setiap siklusnya. Dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pada siswa Kelas IV Semester I SDN 2 Krosok Tahun Ajaran 2019/2020 sebelum siklus: 64,76 dengan prosentase ketuntasan belajar siswa 33,33%, siklus I diperoleh nilai rata-rata: 80,00 dengan prosentase ketuntasan belajar siswa sebesar 66,67% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 92,38 dengan prosentase ketuntasan belajar siswa sebesar 100%. Hal ini menandakan keberhasilan penerapan metode *Inquiry* dalam meningkatkan prestasi belajar pada siswa Kelas Kelas IV Semester I SDN 2 Krosok Tahun Ajaran 2019/2020 secara signifikan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pembelajaran menggunakan Metode *Inquiry* perlu dikembangkan untuk bidang studi IPA, agar dapat meningkatkan pemahaman siswa.
2. Penggunaan model Pembelajaran yang menggunakan Metode *Inquiry* perlu terus dilakukan karena pembelajaran ini lebih menyenangkan bagi siswa, mendorong dan membiasakan siswa untuk belajar mandiri, tidak bergantung kepada guru.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ambarjaya, Beni. 2012. *Psikologi Pendidikan dan Pengajaran*. CAPS: Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi., dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Depdikbud, 1997. *Studi Kasus*. Jakarta: Depdikbud.
- Djamarah, Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Gulo, W. 2008. *Strategi Belajar dan Pembelajaran*. PT Grasindo: Jakarta.
- Kusumah, Wijaya dan Dedi Dwitagama. 2010. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT INDEKS.
- Sudjana, D. 2001. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung : Falah Production
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sukmadinata. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan, Remaja Rosdakarya*, Bandung
- Suryabrata, Sumadi. 2000. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : C.V Rajawali.
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PEDAGOGIA.

- Syarifudin, Tatang dan Kurniasih. 2008. *Filsafat dan Pendidikan*. Bandung: Percikan Ilmu.
- Wardhani, IGK, 2008, Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wina Sanjaya. (2007). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wina Sanjaya. (2009). Strategi Pembelajaran. Jakarta: Kencana..